



Jurnal Ilmiah Aset
Vol. 27 No. 1

Maret 2025
p-ISSN 1693-928X
e-ISSN 2685-9629

Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Freshilia Kusuma Melati
Tri Bodroastuti
Retno Ginanjar

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala
Jl. Sriwijaya No. 32-36 Semarang
Email : <mailto:retno@widyamanggala.ac.id>

Abstract: *This study aims to determine the influence of Capital Structure, Liquidity, Company Size and Profitability on Company Value. The population in this research is food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The sampling method used in this research was a purposive sampling method and a sample of 10 companies was obtained. The data used in this research was obtained from the annual financial reports of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2018-2022. The data analysis method in this research is Multiple Linear Regression analysis. The results of the research showed that simultaneously the variables Capital Structure, Liquidity, Company Size and Profitability had a significant effect on Company Value, partially Capital Structure and Company Size have a positive effect on Company Value while Liquidity and Profitability have a negative effect on Company Value.*

hal. 21-29
DOI: 10.37470/1.27.1.248

Diterima : 17 Februari 2025
Disetujui : 3 Maret 2025

Keywords : *Company Value, Capital Structure, Liquidity, Company Size, Profitability*

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai kepercayaan gambaran masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Siagian et al., 2022). Nilai perusahaan sangat penting karena dapat mempengaruhi persepsi investor, salah satunya adalah investor yang berasal dari institusional (Jamil et al., 2019). Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga pasar sahamnya. Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor (Mahanani & Kartika, 2022).

Nilai Perusahaan tentu saja sangat penting karena menggambarkan kondisi perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan, sehingga setiap pemilik perusahaan akan berusaha menunjukkan kinerja yang baik agar calon investor tertarik menanamkan modal (Dewi et al., 2014) dalam (Ningrum, 2022). Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan

ditambah nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan (Chasanah & Adhi, 2017). Berdasarkan pedoman buku yang saya gunakan dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, ukuran perusahaan dan juga profitabilitas (Harmono 2014) dalam Nagian Toni & Silvia (2021). Semua faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap pertambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Penentuan target struktur modal optimal adalah salah satu dari tugas utama manajemen perusahaan. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (*debt financing*) perusahaan, yaitu rasio leverage perusahaan. Dengan demikian, hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan. Teori struktur modal

menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (*financial policy*) perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*) (Chasanah & Adhi, 2017). Likuiditas juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik oleh investor. Hal ini dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), yang merupakan rasio antara aktiva lancar dibagi hutang lancar (Ardiansyah, 2020). Beberapa perusahaan tidak berhasil untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang tak lain disebabkan oleh pengaruh dari beberapa faktor. Salah satunya yaitu ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. (Siagian et al., 2022).

Profitabilitas juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan melihat profitabilitas sebagai ukuran dan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan melihat peningkatan laba yang dihasilkan suatu perusahaan, hal itu mengindikasikan perusahaan tersebut mampu berkinerja baik sehingga dapat menciptakan tanggapan yang positif dari investor dan juga meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut (Dewantari Surpa Luh Ni, Cipta Wayan, 2019).

Hasil penelitian Dewi dan Abundanti (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi likuiditas perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin menurun, sedangkan menurut Ardiansyah (2020) Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Ardiansyah (2020) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan hasil penelitian menurut Astuti & Yadnya (2019) menyimpulkan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Atas dasar latar belakang masalah tersebut diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian ini mengambil objek di perusahaan makanan dan minuman yang merupakan perusahaan yang menghasilkan produk yang selalu dibutuhkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari untuk kelangsungan hidupnya.

TINJAUAN TEORETIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory merupakan suatu kontrak antara seorang atau lebih principals (pemilik) yang memberikan otoritas kepada seorang atau beberapa agen (agents) untuk membuat sejumlah keputusan atas nama sejumlah principals. Dalam hal ini principal adalah pemilik atau pemegang saham, sedangkan yang dimaksud agents adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Agency Theory menekankan akan pentingnya pemisahan kepentingan principal dan agent. Hubungan keagenan atau *agency relationship* muncul ketika satu atau lebih individu (majikan) menggaji individu lain (agen atau karyawan) untuk bertindak atas namanya mendelegasi kekuasaan untuk membuat keputusan kepada agen atau karyawannya (Atmajaya, 2003). Menurut Atmaja (2003), hubungan keagenan data timbul diantara: Pemegang saham (shareholders) dengan para manajer

Problem keagenan (*Agency Problem*) antara pemegang saham (pemilik perusahaan) dengan manajer potensial terjadi bila manajemen tidak memiliki saham mayoritas perusahaan. Pemegang saham tentu menginginkan manajer bekerja dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Sebaliknya manajer perusahaan bisa saja bertindak tidak untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham tetapi memaksimalkan kemakmuran mereka sendiri sehingga terjadilah konflik interest. Untuk menyakinkan bahwa manajer bekerja sungguh-sungguh untuk kepentingan pemegang saham, pemegang saham harus mengeluarkan biaya yang disebut *agency cost* yang meliputi, pengeluaran untuk memonitor kegiatan manajer, pengeluaran untuk membuat struktur organisasi yang meminimalkan tindakan-tindakan manajer yang tidak diinginkan. serta yang timbul akibat kondisi dimana manajer tidak dapat mengambil keputusan-keputusan tanpa persetujuan pemegang saham.

Pengawasan secara total terhadap kegiatan para manajer akan memecahkan masalah keagenan, tetapi juga dibutuhkan biaya yang mahal dan kurang efisien. Solusi yang terbaik yaitu dengan memberikan sebuah paket kompensasi berupa gaji tetap ditambah bonus

kepemilikan perusahaan (saham perusahaan) jika kinerja mereka baik atau bagus. Selain itu, agency problem antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan dapat dikurangi dengan cara, kekhawatiran akan di PHK karena kinerja yang dinilai kurang memuaskan, dan ketakutan mengalami *hostile take-over* atau kondisi dimana perusahaan di ambil alih secara paksa oleh pihak lain. Kondisi ini mungkin terjadi apabila nilai perusahaan turun karena mis-manajemen. Jika *hostile take-over* terjadi, biasanya manajemen lama akan diganti karena dianggap sebagai sumber masalah.

Teori “Signalitas Hypothesis”

Bukti empiris berasumsi bahwa investasi memiliki informasi sama tentang prospek sebuah perusahaan yaitu manajer yang biasa disebut informasi simetris, namun kenyataannya para manajer sering kali memiliki informasi yang lebih baik dari pada investor luar dan memiliki pengaruh yang penting pada struktur modal yang optimal. Perusahaan dengan prospek yang sangat cerah lebih memilih untuk tidak melakukan pendaan melalui penawaran saham baru, sedangkan perusahaan dengan prospek yang lebih buruk akan memilih melakukan pendaan dengan ekuitas luar. Pemegang saham mendapat keuntungan dari produk baru yang mulai diterima, dengan harga saham yang akan naik drastis dengan keuntungan yang meningkat. Hal ini terjadi jika perusahaan tidak menjual saham sebelum harganya naik, karena mempunyai manfaat produk baru harus di bagi kepada pada pemegang saham yang baru. Maka dari itu perusahaan harus memperkirakan dengan prospek yang sangat menguntungkan akan mencoba untuk menghindari penjualan saham dan lebih memilih mendapatkan modal baru dengan cara-cara lain, termasuk menggunakan utang di luar sasaran struktur modal yang normal. Sebuah perusahaan dengan prospek yang tidak menguntungkan akan menjual sahamnya, yang artinya menarik bagi investor baru untuk berbagi kerugian yang dialami (Brigham & Huston, 2006:41).

Nilai Perusahaan (Y)

Nilai Perusahaan didefinisikan sebagai penjumlahan nilai dari utang dan ekuitas perusahaan (Rodoni dan Ali 2014 dalam Toni & Silvia, 2021). Secara riil karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik kestabilan kekuatan penawaran harga secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara para penjual / emiten dan para

investor, atau sering disebut sebagai ekuilibrium pasar. Oleh karena itu, dalam teori keuangan pasar modal harga saham di pasar disebut konsep nilai perusahaan (Harmono 2014) dalam buku (Toni & Silvia, 2021). Nilai perusahaan merupakan hasil dari keputusan keuangan mengenai keputusan investasi, keputusan kebijakan dividen, pendanaan, meningkatkan dan nilai perusahaan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Kemakmuran para pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan tinggi, sehingga para pemegang saham berkeinginan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Dewi & Abundanti, 2019).

Struktur Modal (X1)

Struktur modal merupakan perimbangan antara hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan (Mahanani & Kartika, 2022). Menurut Rodoni dan Ali (2014) dalam Nagian Toni & Silvia (2021) struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yakni berasal dari dalam dan luar perusahaan. Struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana utang dengan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang berasal dari dana jangka Panjang yang terdiri dari dua sumber yaitu dari dalam dan luar perusahaan (Toni & Silvia, 2021).

Likuiditas (X2)

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Misalnya, membayar gaji, membayar biaya operasional, membayar hutang jangka pendek, dan sebagainya yang membutuhkan pembayaran segera. Perusahaan yang operasionalnya memperoleh laba optimal maka semakin lancar pembiayaan dan pendanaan perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya. Perusahaan yang likuid artinya perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek, sehingga hal tersebut menjadi sinyal bagi investor untuk berinvestasi yang akan meningkatkan permintaan saham sehingga harga saham perusahaan meningkat. Peningkatan harga saham juga akan meningkatkan nilai perusahaan (Dewi & Abundanti, 2019). Harmono (2014) dalam buku Toni & Silvia (2021) berpendapat bahwa likuiditas dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena mencerminkan ukuran kinerja

manajemen ditinjau sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari hutang lancar dan saldo kas perusahaan.

Ukuran Perusahaan (X3)

Harmono (2014) dalam buku Toni & Silvia (2021) ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena merupakan salah satu fungsi manajer keuangan perusahaan untuk mendapatkan kombinasi keuangan optimal yang berhubungan dengan jenis penilaian kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah ekuitas, atau jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Ardiansyah, 2020).

Profitabilitas (X4)

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Ukuran profitabilitas perusahaan dapat berbagai macam seperti : laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi / aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik (Chasanah & Adhi, 2017). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal tertentu, (Hanafi, 2003) dalam Dewi & Abundanti (2019). Profitabilitas menurut Toni dan Silvia (2021) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan perbandingan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Keefektifan manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal komparatif (causal comparative research). Pada penelitian ini akan menjelaskan tentang pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

Variabel Penelitian

Variable Independent penelitian ini adalah struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Variabel dependen dari penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Definisi Operasional Nilai Perusahaan (Y)

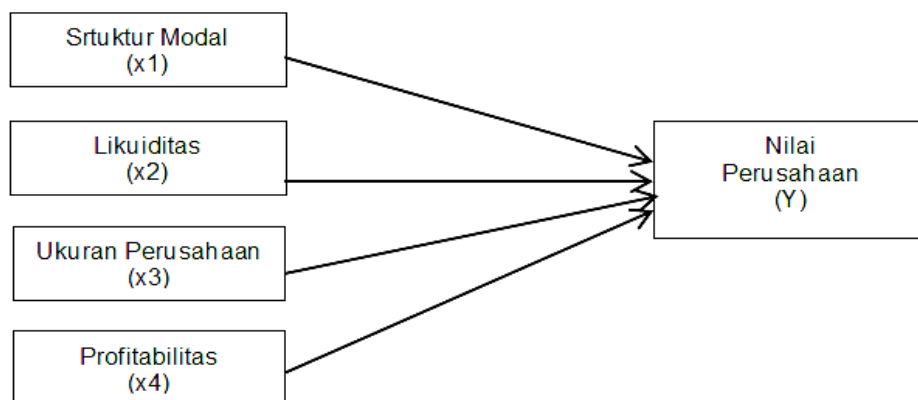
Nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan metode Price To Book Value (PBV) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{Ps}{BVS} \times 100\%$$

Keterangan :

1. PBV (Price to Book Value) adalah perbandingan antara market value dengan book value saham.
2. PS (harga pasar saham)
3. BVS (Book Value Per Share) Dalam (%).

Gambar 1
Kerangka teoritis Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan



Sumber : Harmono (2014) dalam Toni & Silvia (2021)

Struktur Modal (X1)

Menurut (Yanti & Darmayanti, 2019) dalam (Ardiansyah, 2020) Struktur modal adalah hasil atau akibat dari keputusan pendanaan yang intinya memilih apakah menggunakan utang atau ekuitas untuk mendanai aktivitas perusahaan, dimana struktur modal dalam penelitian ini diproksikan dalam DER (*Debt to Equity Ratio*). Dengan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Likuiditas (X2)

Menurut (Chasanah & Adhi, 2017). Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Variabel likuiditas diukur dari *current ratio* yang merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan (X3)

Menurut penelitian Gultom dkk (2013) dalam (Akbar & Fahmi, 2020) ukuran perusahaan menunjukkan aktivitas perusahaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin besar aktiva yang bisa dijadikan jaminan untuk memperoleh hutang sehingga hutang akan meningkat. Dirumuskan sebagai berikut

$$\text{Size} = \log \text{Total Asset}$$

Profitabilitas (X4)

Menurut Kasmir (2001) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi dapat menunjukkan efisiensi perusahaan. Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dalam *Return On Asset* (ROA). Rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (Earning AfterTax)}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Populasi Penelitian ini adalah Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 yaitu sebanyak 30 data Perusahaan.

Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 data yang terdiri dari Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama 5 tahun berturut-turut.

Jenis Data

Dalam Penelitian ini data yang digunakan adalah data dari annual report perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 dan juga data-data yang diambil dari buku jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

Sumber Data

Dalam penelitian ini diperoleh dari Annual Report dan Financial Statement Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan beberapa data-data atau dokumen. Data yang dikumpulkan berupa data-data laporan keuangan yang telah dipublikasikan di www.idx.co.id. Dan pada situs resmi masing-masing perusahaan pada tahun 2018-2022.

Alat Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Regresi Linier Berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini:

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 1 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 1,820 - 0,015 X_1 - 0,001 X_2 + 0,207 X_3 - 0,009 X_4$$

Adapun interpretasinya adalah sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar 1,820 berarti sebelum dipengaruhi Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan

Tabel 1
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,820	1,084		1,680	0,100
Struktur Modal(X1)	-0,015	0,007	0,322	2,115	0,040
Likuiditas (X2)	-0,001	0,002	-0,143	0,651	0,518
Ukuran Perusahaan (X3)	0,207	0,145	0,222	1,730	0,006
Profitabilitas (X4)	-0,009	0,074	-0,028	-0,125	0,901

Tabel 2
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,820	1,084		1,680	0,100
Struktur Modal (X1)	-0,015	0,007	0,322	2,115	0,040
Likuiditas (X2)	-0,001	0,002	-0,143	0,651	0,518
Ukuran Perusahaan (X3)	0,207	0,145	0,222	1,730	0,006
Profitabilitas (X4)	-0,009	0,074	-0,028	-0,125	0,901

Profitabilitas nilai perusahaan sebesar 1,820 satuan.

- b. Nilai koefisien struktur Modal sebesar - 0,015 (negatif), berarti semakin meningkat struktur modal maka nilai perusahaan akan semakin turun, dan sebaliknya Jika struktur modal diturunkan maka nilai Perusahaan naik.
- c. Nilai koefisien Likuiditas sebesar -0,001 (negatif), berarti semakin meningkat Likuiditas, maka nilai perusahaan akan turun, dan sebaliknya jika Likuiditas diturunkan maka nilai Perusahaan naik.
- d. Nilai koefisien Ukuran Perusahaan sebesar 0,207 (positif), berarti semakin meningkat Ukuran Perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat pula, dan sebaliknya jika Ukuran Perusahaan diturunkan maka nilai Perusahaan menurun.
- e. Nilai koefisien profitabilitas sebesar -0,009 (negatif), berarti semakin meningkat profitabilitas, maka nilai perusahaan akan semakin turun, sebaliknya jika profitabilitas diturunkan maka nilai Perusahaan naik

Uji Hipotesis

Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk menguji empat variabel independent (struktur modal, likuiditas, ukuran Perusahaan dan profitabilitas) terhadap variabel dependen (Nilai perusahaan) secara parsial.. Adapun hasil uji hipotesis terlihat pada tabel 2.

PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, nilai koefisien regresi X1 sebesar -0,015, nilai t hitung sebesar 2,115 dan nilai t tabel sebesar 1,679, nilai signifikansi struktur modal sebesar 0,040 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal (X1) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Struktur Modal adalah perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing adalah utang jangka panjang maupun utang jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan ekuitas pemegang saham (Siregar et al., 2019).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat di tutupi oleh modal sendiri, perusahaan meningkatkan penggunaan hutang bila manfaat dari penggunaan hutang tersebut lebih besar dari biaya bunga yang akan dikeluarkan, namun apabila manfaat penggunaan hutang lebih kecil dari manfaatnya perusahaan mengurangi jumlah hutang tersebut. Berdasarkan hasil penelitian Struktur Modal memiliki pengaruh arah positif

Variabel struktur modal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, hal tersebut tidak sesuai dengan teori Pendekatan studi Modigliani dan Miller 1963 yang kedua berargumentasi bahwa keputusan pendanaan melalui utang atau *leverage* akan meningkatkan

nilai perusahaan karena bunga utang mengurangi penghasilan yang terkena pajak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardiansyah (2020), dimana struktur modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan tetapi penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ade Onny, dkk (2022) yang menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan nilai koefisien regresi X_2 sebesar -0,001 dan nilai t hitung sebesar dan nilai t tabel sebesar 1,679, nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,518 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (X_2) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).

CR (*Current Ratio*) merupakan rasio Likuiditas yang pada umumnya digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam membayar segala hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek, maka akan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menutupi atau membayar segala kewajiban jangka pendeknya. Tingkat Likuiditas menunjukkan hasil 200% atau 2,00 pada umumnya sudah memuaskan bagi perusahaan dan tingkat rasio ini hanya merupakan kebiasaan (*rule of thumb*) dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisa lebih lanjut (Munawir, 2020).

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik berarti memiliki tingkat risiko yang kecil karena perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya dengan baik, banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya. Jadi, ketika investor melihat tingkat likuiditas yang baik akan memberikan sinyal positif kepada perusahaan. Dengan demikian, likuiditas yang tinggi berarti saham banyak diminati investor dan itu akan menimbulkan meningkatkannya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi dan Abundanti (2019) yang menunjukkan hasil bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan nilai koefisien regresi X_3 sebesar 0,207, nilai t hitung sebesar 1,730 dan t

tabel sebesar 1,679, nilai signifikansi ukuran Perusahaan 0,006 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Menurut Sujoko (2017), ukuran perusahaan yang ditinjau dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang tinggi mampu memberikan kemudahan terhadap perolehan modal perusahaan yang mampu menjadi penambahan nilai perusahaan dimasa mendatang. Dengan kenaikan aset yang dimiliki perusahaan maka perusahaan dapat memaksimalkan aset tersebut menjadi pendanaan jangka panjang yang nantinya diharapkan dari banyaknya aset tersebut maka perusahaan mampu memberikan keuntungan dimasa yang akan datang dengan adanya penambahan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardiansyah (2020), yang menunjukkan hasil bahwa ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan koefisien regresi X_4 sebesar -0,009, nilai t hitung sebesar -0,125 dan t tabel sebesar 1,679, nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,901 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Menurut Triagustina (2014), ROA (*Return Of Asset*) merupakan pengukuran profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. Profit yang tinggi dalam suatu perusahaan diindikasikan perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik hal tersebut akan berdampak pada naiknya harga saham sehingga dapat meningkatkan juga nilai perusahaan. profitabilitas juga digunakan dalam melihat tingkat suatu efisiensi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio profitabilitas akan menarik bagi para investor sehingga mereka akan berminat untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Dengan saham yang menarik bagi para investor akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian yang semakin besar. Tinggi rendahnya profitabilitas tergantung pada pengelolaan aset

perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan, semakin tinggi profitabilitas semakin efisien perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin efisien perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan, sehingga akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Putra & Gantino (2021) yaitu bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
2. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
4. Profitabilitas tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Saran

Saran bagi Perusahaan

Perusahaan perlu meningkatkan profitabilitas dan likuiditas, dengan profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan nilai Perusahaan sehingga lebih menarik untuk investor menanamkan modalnya. Begitu juga dengan likuiditas, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik berarti memiliki tingkat risiko yang kecil karena perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya dengan baik, dan juga memiliki banyak dana untuk membayar dividen, membiayai operasi maupun investasinya.

Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini mengacu pada teori menurut Harmono (2014) dalam buku Toni & Silvia (2021) dengan variabel bebas struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Untuk penelitian yang akan datang bisa mengacu pada kerangka penelitian dari Linda Safitri Dewi & Nyoman Abundanti (2019) dengan variabel profitabilitas, likuiditas, kepemilikan Institusional dan kepemilikan Manajerial
- b. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian di sektor lain misalnya Perusahaan sektor tambang, atau Perusahaan sektor real

estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan rentang waktu yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., & Fahmi, I. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(1), 62–81. <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>
- Ardiansyah, G. G. K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 367. <https://doi.org/10.24912/jpa>
- Astuti, N. K. B., & Yadnya, I. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3275. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p2>
- 5 Atmaja, L. S. (2003). *Manajemen Keuangan*. Jakarta.
- Barararuallo, F. (2011). *Nilai Perusahaan Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta.
- Chasanah, A. N., & Adhi, D. K. (2017). Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Fokus Ekonomi*, 12(2), 131–146.
- Dewantari Surpa Luh Ni, Cipta Wayan, S. J. A. P. G. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Prospek*, 1(2), 74–83.
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen. Universitas Udayana* 8(10),
- Elisa, N., & Riduwan, A. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4044–4070.
- Eugene F. Brigham, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* Buku Kedua Edisi Sebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan : Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iman, C., Sari, F., & Pujiyanti, N. (2021). Tinjauan Teoritis Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 531–534.
- Jamil, S., NR, E., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Corporate Social Responsibility:

- Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 487–503.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Penerbit Rajawali Pers.
- Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 360–372.
- Ningrum, E. P. (2022). *Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi)*. Indramayu.
- Nur Indiriantoro, B. S. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : Penerbit BFFE-Yogyakarta.
- Pudjiastuti, S. H. (1996). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan (Upp) - Amp Ykpn.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta : Penerbit BFFE-Yogyakarta.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE, Yogyakarta .